

## **BAB 3**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Rancangan dalam penelitian ini merupakan rancangan studi kasus dimana peneliti menggunakan pendekatan proses perawatan pada pasien dengan Diabetes Melitus Dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Puskesmas Katakak. Adapun pendekatan perawatan meliputi diagnose keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi, serta melakukan evaluasi.

Studi kasus tunggal adalah suatu penelitian yang arah penelitiannya terpusat pada satu kasus atau satu fenomena saja. Dalam studi kasus tunggal umumnya tujuan atau fokus penelitian langsung mengarah pada konteks atau inti dari permasalahan. Peneliti saat ini menggunakan studi kasus, pokok bahasan penelitian ini adalah penerapan senam kaki Pasien diabetes melitus Dengan Masalah Keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah di Puskesmas Kataka

#### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh Subjek penelitian adalah garis atau batas penelitian yang berguna untuk peneliti dalam menentukan benda atau orang sebagai titik lekatnya variabel penelitian.

Subjek peneliti pada studi kasus ini adalah 1 pasien dengan diagnosa diabetes melitus Didesa kataka puskesmas kataka dan diabetes melitus juga banyak permasalahannya Didesa Kataka Puskesmas Kataka dengan kriteria:

1. Pasien diabetes melitus berusia 56 tahun
2. Penderita yang memiliki kadar glukosa darah  $> 200$  mg/dl
3. Berjenis kelamin perempuan maupun laki-laki
4. Bersedia menjadi responden penelitian.

### **3.3 Studi Kasus**

Fokus studi pada Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan senam kaki Pada Pasien pada pasien diabetes melitus dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah di Desa kataka puskesmas kataka. Penelitian dilakukan Di desa kataka puskesmas kataka selama 1 Minggu dan waktu pelaksanaan bulan Mei. Pasien yang digunakan sebagai kasus merupakan pasien yang memiliki kadar glukosa darah  $> 200$  mg/dl.

### **3.4 Defenisi Operasional**

Definisi operasional adalah penjelasan spesifik mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian, termasuk bagaimana variabel tersebut diukur atau diamati agar dapat memberikan gambaran yang jelas dan konsisten hendak diukur oleh variabel tersebut. Definisi ini berfungsi untuk memandu proses pengukuran berfokus pada variabel terkait dan mendukung pengembangan instrumen atau alat ukur yang sesuai.

Tabel 3 1 Defenisi Operasional

No	Pernyataan	Definisi operasional	Indikator
1.	Pasien Diabetes Melitus	Diabetes Mellitus adalah terjadi ketika fungsi pankreas dalam memproduksi hormon insulin terganggu, atau saat sel-sel tubuh tidak mampu memanfaatkan insulin yang telah dihasilkan oleh pankreas dengan efektif. Insulin sendiri adalah hormon yang berperan penting dalam mengatur keseimbangan kadar gula dalam darah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasien diabetes militus dengan masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah yang sedang menjalani perawatan mandiri</li> <li>• GDS: 411 mg/dl</li> <li>• Pasien diabetes militus dalam rentang usia 18-60 tahun</li> </ul>
2.	senam kaki	Senam kaki pada pasien Diabetes Mellitus (DM) adalah serangkaian latihan atau gerakan yang dilakukan secara teratur untuk meningkatkan sirkulasi darah, menjaga kekuatan otot, serta mencegah komplikasi kaki seperti luka, infeksi, atau amputasi yang sering terjadi pada penderita diabetes	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saat melakukan senam kaki untuk meningkatkan sirkulasi darah</li> </ul>
3.	Ketidakstabilan glukosa darah	Kadar ketidakstabilan kadar glukosa darah adalah kondisi ketika kadar gula (glukosa) dalam darah mengalami fluktuasi yang tidak normal, naik-turun secara drastis atau tidak terkontrol, baik terlalu tinggi (hiperglikemia) maupun terlalu rendah (hipoglikemia), dalam waktu singkat atau terus-menerus.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasien diabetes militus dengan ketidakstabilan glukosa darah</li> <li>• Pada saat melakukan pengukuran GDS: 411mg/dl</li> </ul>

### 3.5 Instrumen studi kasus

Instrumen adalah alat ukur atau alat pengumpul data yaitu:

1. Wawancara
2. Observasi
3. SOP
4. Leaflet

## 5. Format pengkajian keluarga

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

#### a. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seorang sasaran penelitian (responden) atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut. Pada penelitian kali ini teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi nyeri sendi yang diderita pasien.

#### b. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang disertai dengan adanya berbagai catatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

#### c. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik adalah melakukan pemeriksaan fisik klien untuk menentukan masalah kesehatan klien. Pemeriksaan fisik dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah:

##### 1) Inspeksi

Inspeksi merupakan pemeriksaan yang dilakukan dengan cara melihat bagian tubuh yang diperiksa melalui pengamatan. (Nasution, 2020)

2) Palpasi

Palpasi merupakan pemeriksaan fisik yang dilakukan melalui perabaan terhadap bagian-bagian tubuh yang mengalami kelainan. (Nasution, 2020)

3) Perkusi

Perkusi merupakan pemeriksaan fisik yang dilakukan dengan mengetuk bagian tubuh menggunakan tangan atau alat bantu seperti refleks hamper untuk mengetahui refleks seseorang.

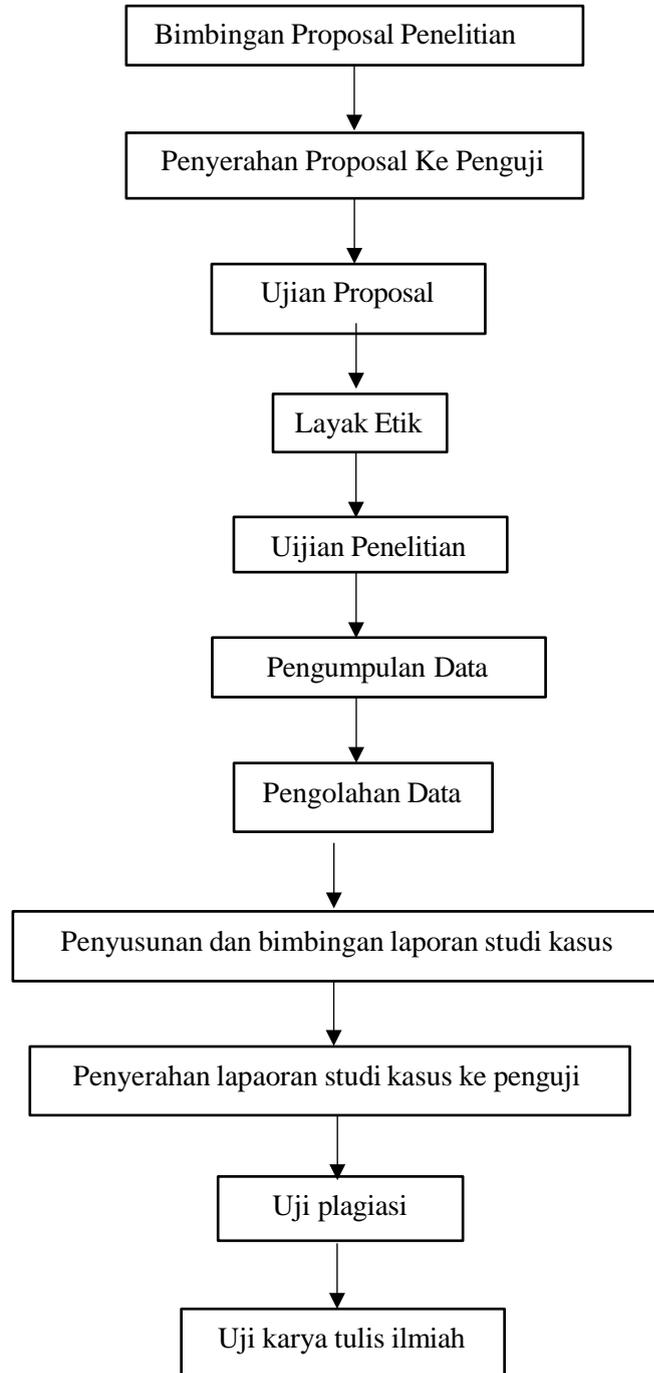
4) Auskultasi

Auskultasi adalah pemeriksaan mendengarkan suara dalam tubuh dengan menggunakan alat stetoskop.

d. Studi dokumentasi dan instrumen

Instrumen dilakukan dengan pengambilan data dari Puskesmas  
Kataka

### 3.7 Langkah Pelaksanaan Status Kasus



Gambar 3. 1 Langkah Pelaksanaan Status Kasus

### **3.8 Lokasi Dan Waktu**

Penelitian dilakukan Didesa Kataka Puskesmas Kataka selama 1 Minggu dan waktu pelaksanaan bulan Mei 2025 Pasien yang digunakan sebagai kasus merupakan pasien yang kadar glukosa darah  $> 2000$  mg/dl

### **3.9 Analisa Data**

1. Pengumpulan data (Pengkajian, Diagnosa Perencanaan, Tindakan, Evaluasi). Data dikumpulkan dari hasil WOD (Wawancara, Observasi, Dokumentasi). Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan (Format pengkajian keluarga) kemudian disalin dalam bentuk transkrip.
2. Mereduksi data dengan membuat koding dan kategori data dari hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan gabungan satu dalam bentuk transkrip data yang terkumpul kemudian dibuat koding oleh peneliti sesuai dengan topik Penerapan senam kaki pada pasien diaebee melitus di puskesmas kataka.
3. Penyajian data dalam penelitian ini dengan menggunakan tabel, gambar, bagan maupun teks naratif dan kerahasiaan dari responden dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dari responden.
4. Kesimpulan dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induksi.

### 3.10 Etika Studi Kasus

Etika penelitian adalah suatu bentuk sopan santun, tata susila dan budi pekerti dalam pelaksanaan penelitian. Etika penelitian merupakan hal penting karena menggunakan subjek manusia. Pada penelitian keperawatan hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia (nursalam, 2016).

Setelah mendapatkan ijin dan persetujuan dalam melaksanakan penelitian dari program studi keperawatan waingapu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan menekankan pada masalah penelitian yang meliputi:

1. Persetujuan manajemen responden

Tujuannya adalah subjek mengetahui dan tujuan peneliti jika subjek bersedia diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika subjek menolak diteliti maka peneliti tidak boleh memaksa dan tetap menghormati keputusan dari subjek.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Menjaga kerahasiaan identitas subjek peneliti tidak akan mencantumkan nama subjek (hanya diberi kode tertentu)

3. Kerahasiaan

Menjamin kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subjek kepada peneliti. (I Ketut Gama, Komang Suardana, 2019).